

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG MELALUI MEDIA KARTU *MAGIC*

Umela Wahyu Widianingrum¹⁾, Hartono²⁾, Yulianti³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta.

e-mail: umelawahyu@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to improve the cursive handwriting skill through magic card media. This research used a classroom action research models consist of three cycles. The research subject is the second grade students of SD Negeri I Dologan in the academic year 2015/2016 which consist of 20 students. Data were gathered through observation, in-depth interview, documentation, and test. Analysis data use an interactive model. The average score of class before action (pre-cycle) is 56,6, in cycle I the average score increase become improves 67,87, in cycle II increase 75,5, and in cycle III increase 80. Based on the research results show the value of upright continued writing skills, students in learning activities, performance erect continued writing skills, and teacher performance appraisal increases every cycle. Overall results of this study is to use the media card magic can improve writing skills upright continued, making the students active in learning, teachers become more creative in the selection of media that create an environment for effective learning and fun in learning Indonesian in Class II SD Negeri I Dologan in academic year 2015/2016.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung melalui penggunaan media kartu *magic* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berlangsung dalam tiga siklus. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas II SD Negeri I Dologan yang berjumlah 20. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukan nilai rata-rata kelas pra tindakan sebesar 56,5 meningkat menjadi 67,87 pada siklus I, naik menjadi 75,5 pada siklus II, dan meningkat menjadi 80 pada siklus III. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan nilai keterampilan menulis tegak bersambung, aktivitas siswa dalam pembelajaran, unjuk kerja keterampilan menulis tegak bersambung, dan penilaian kinerja guru meningkat setiap siklus. Secara keseluruhan hasil penelitian ini adalah dengan penggunaan media kartu *magic* dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung, membuat siswa aktif dalam pembelajaran, guru menjadi lebih kreatif dalam pemilihan media sehingga tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri I Dologan tahun ajaran 2015/2016.

Kata kunci: kartu *magic*, keterampilan menulis, tegak bersambung.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi pengantar pada lembaga pendidikan di Indonesia mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Menurut Solchan, "Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa dan oleh sebab itu merupakan alat mengungkapkan diri baik secara lisan maupun tertulis, dari segi rasa, karsa, dan cipta" (2008: 1.3). Zulela menyatakan bahwa "Pembelajaran bahasa Indonesia di SD pada hakikatnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulis" (2012: 4). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi keterampilan-keterampilan yang dibagi menjadi keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis.

Siswa Sekolah Dasar (SD) umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13

tahun. Menurut Madyawati perkembangan bahasa anak terdiri dari 5 tahap linguistik. Pertama tahap holofrastik (1-2 tahun), tahap kalimat dua kata (2-3 tahun), tahap pengembangan tata bahasa (3-4 tahun), tahap bahasa menjelang dewasa/prabahasa (4-5 tahun), tahap kelima yaitu tahap kompetensi penuh (5 tahun-seterusnya) (2016: 66-70). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu sudah memasuki tahap kompetensi penuh, tahap ini anak mampu membuat berita, kalimat tanya, dan sejumlah konstruksi lain. Pada tahap ini anak mulai aktif dan mencari pengalaman baru, maka penggunaan media yang inovatif serta menyenangkan untuk anak sangat diperlukan. Dalam tingkatan sekolah dasar perkembangan bahasa anak termasuk dalam kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III.

Materi pelajaran harus dipelajari di kelas II salah satunya adalah tegak bersambung dalam bahasa Indonesia. Menulis tegak bersambung

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2,3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

atau menulis indah menurut Depdikbud pada dasarnya juga menyalin suatu kalimat atau huruf dengan memperhatikan bentuk, ukuran, dan tebal tipisnya tulisan secara baik, benar dan rapi (1991: 51). Menulis tegak bersambung yang ditetapkan dikelas II yaitu menyalin puisi anak.

Penilaian menulis tegak bersambung menurut menurut Ribut. dan Arif yaitu: 1) kerapian; 2) ketepatan menulis; 3) penguasaan teknik; dan 4) kreativitas (2007: 90). Sependapat dengan Ribut dan Arif, Depdikbud menyebutkan bahwa Penilaian menulis tegak bersambung meliputi: 1) bentuk; 2) ukuran; 3) tebal tipisnya tulisan; 4) kerapian (1991: 69). Sedangkan menurut pendapat ada enam elemen dalam penilaian menulis tegak bersambung, antara lain: 1) komponen huruf (*letter formation*) yang saling menyambung satu sama lain, komposisi huruf tegak bersambung terdiri dari garis miring, bulatan, dan garis lengkung, 2) bentuk dan ukuran huruf (*size and proportion*), 3) jarak (*spacing*), 4) kemiringan (*slant*), 5) kesejajaran (*alignment*), serta 6) kualitas barisan (*line quality*)” (1995: 491-492).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penilaian menulis tegak bersambung dalam penelitian ini didasarkan atas dari beberapa pendapat diatas, meliputi: 1) bentuk dan ukuran huruf; 2) jarak; 3) kemiringan; 4) penggunaan huruf kapital; serta 5) kerapian penulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II dimaksudkan agar siswa lebih memahami dan menguasai dasar keterampilan menulis tegak bersambung secara penuh penulisan yang sesuai dengan kaidah yang ditentukan. Siswa yang tidak memahami kaidah penulisan akan merasa kesulitan memahami pelajaran selanjutnya, akibatnya banyak siswa yang tidak menyukai menulis tegak bersambung. Permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya dikarenakan kurangnya latihan yang diberikan guru sehingga keterampilan yang diajarkan tidak bertahan lama dalam memori siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SD Negeri I Dologan tahun ajaran 2015/2016 pada 24 Februari 2016 mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, ditemukan beberapa fakta, antara lain: pembelajaran terpusat pada guru, belum adanya interaksi dua arah antara siswa dan guru,

minimnya media yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Kurangnya media yang dimiliki mengakibatkan rendahnya keterampilan menulis siswa.

Dari data nilai tes pra tindakan yang diperoleh, rata-rata nilai keterampilan menulis tegak bersambung dalam pembelajaran bahasa Indonesia termasuk dalam kategori rendah. Dari siswa kelas II SD Negeri I Dologan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sejumlah 4 anak (20%) dan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sejumlah 16 anak (80%). Dengan demikian, lebih banyak siswa yang belum tuntas. Dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis tegak bersambung pada siswa kelas II SD Negeri I Dologan tahun ajaran 2015/2016 masih rendah.

Masih banyaknya perolehan nilai yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menunjukkan rendahnya keterampilan menulis siswa, selain itu kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran juga belum optimal. Untuk mengetahui mengapa hasil belajar siswa rendah, maka diperlukan refleksi untuk mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Media pembelajaran mempunyai manfaat yang beragam simpulan Sudjana dan Rivai dalam Ngadino mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran siswa, yaitu: 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; 2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; 3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran; 4) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerikan, dan lain-lain. (2009: 26-27)

Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat menyampaikan informasi yang akan disampaikan berikut ini adalah kriteria pemili-

han media dalam pembelajaran menurut Arsyad yaitu: 1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai; 2) tepat untuk mendukung isi pembelajaran yang bersifat fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi; 3) praktis, luwes, dan bertahan lama; 4) guru terampil menggunakannya; 5) pengelompokan sasaran; 6) mutu teknis. (2010: 74-76)

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada siswa secara optimal yaitu dengan menggunakan media kartu *magic*.

Anitah mengungkapkan bahwa media pembelajaran dapat di klasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu: media visual (media visual yang tidak diroyeksikan dan media visual yang diproyeksikan), media audio, dan media audio visual. (2009: 2) Menurut pendapat tersebut media kartu *magic* merupakan media visual yang tidak diroyeksikan.

Magic menurut Swasti Ang adalah sesuatu yang dapat ditulis dan di hapus. (2011: 34) Media kartu *magic* adalah sebuah kartu yang berisi huruf-huruf abjad tegak bersambung yang bertujuan untuk melatih siswa agar dapat menulis tegak bersambung dengan mudah dan sesuai dengan aturan yang ditentukan.

Langkah-langkah penggunaan media kartu *magic* antara lain: 1) guru membagikan media kartu *magic* kepada masing-masing siswa; 2) guru membimbing siswa menggunakan media kartu *magic*. Huruf, kata dan kalimat yang harus ditulis sudah ada di setiap lembar kartu *magic*. 3) siswa menjiplak dan menulis menggunakan media kartu *magic* pada lembar satu sampai delapan yang berisi tentang penulisan huruf besar dan huruf kecil dalam bentuk tegak bersambung; 4) siswa menjiplak dan menulis setiap suku kata pada media kartu *magic* di lembar sembilan dan sepuluh; 5) siswa menjiplak dan menulis kata pada media kartu *magic* lembar sebelas dan dua belas dengan menggunakan huruf tegak bersambung; 6) siswa mulai menulis kata pada media kartu *magic* lembar ke tiga belas; 7) siswa menulis kalimat sederhana pada media kartu *magic* kalimat empat belas dan lima belas; dan 8) guru bertindak sebagai pembimbing, fasilitator dan pengamat siswa dalam mengerjakan tugas pada media kartu *magic*.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri I Dologan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan. Waktu penelitian adalah selama lima bulan yaitu bulan Februari sampai Juni, pada tahun ajaran 2014/2015.

Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari narasumber yang terdiri siswa kelas II dan guru kelas IV SD Negeri I Dologan. Sumber data sekunder adalah nilai mata pelajaran bahasa Indonesia, silabus bahasa Indonesia kelas II semester II, RPP bahasa Indonesia kelas II, dokumentasi saat proses pembelajaran, nilai pratindakan, nilai tindakan siklus I, nilai tindakan siklus II, nilai tindakan siklus III, dan hasil observasi siswa saat proses pembelajaran.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan teknik. Sedangkan data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008: 92) yang mencakup tiga kegiatan, yaitu: mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan prosedur penelitian yang dilakukan melalui 3 siklus tindakan. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai mencakup rencana, tindakan, observasi dan refleksi.

HASIL

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan kegiatan observasi dan memberikan tes pra tindakan. Hasil tes pra tindakan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 80. Dengan kata lain, sebagian besar siswa masih belum berada pada kategori terampil menulis tegak bersambung, serta nilai rata-rata kelas juga masih rendah. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Frekuensi Data Nilai Pra Tindakan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Presentase (%)	
			Relatif	Kumulatif
1	25-35	2	10	10
2	36-46	2	10	20
3	47-57	6	30	50
4	58-68	5	25	75
5	69-79	5	25	100
Nilai rata-rata kelas = 56,5				
Ketuntasan Klasikal= 20%				
Nilai Tertinggi = 75				
Nilai Terendah = 25				

Berdasarkan data di atas, sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 75. Dari 20 siswa 16 diantaranya atau 80% siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal, dan hanya 4 siswa atau 20% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dengan nilai terendah 25, nilai tertinggi 75, dan nilai rata-rata kelas 56,5.

Setelah digunakan media kartu *magic*, nilai keterampilan menulis tegak bersambung pada siklus I menunjukkan peningkatan. Hasil selengkapnya nilai keterampilan menulis tegak bersambung siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Frekuensi Data Nilai Siklus I Keterampilan Menulis tegak Bersambung

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Presentase (%)	
			Relatif	Kumulatif
1	37,5-47	3	15	15
2	47,5-57	2	10	25
3	57,5-67	2	10	35
4	68,5-78	9	45	80
5	78,5-88	4	20	100
Nilai rata-rata kelas = 67,875				
Ketuntasan Klasikal= 60%				
Nilai Tertinggi = 85				
Nilai Terendah = 35				

Pada siklus I ada 12 siswa yang mencapai nilai KKM atau 60% dan 8 siswa memperoleh nilai di bawah KKM atau 40%. Nilai terendah 35, nilai tertinggi 85 dan rata-rata nilai 67,87. Dengan demikian target pada indikator kinerja belum tercapai, sehingga dilanjutkan siklus II.

Pada siklus II nilai keterampilan menulis tegak bersambung menunjukkan adanya peningkatan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Frekuensi Data Nilai Siklus II Keterampilan Menulis tegak Bersambung

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Presentase (%)	
			Relatif	Kumulatif
1	52,5-59,5	2	10	10
2	60,5-67,5	3	15	25
3	68,5-75,5	1	5	30
4	76,5-83,5	11	55	85
5	84,5-91,5	3	15	100
Nilai rata-rata kelas = 75,5				
Ketuntasan Klasikal= 75%				
Nilai Tertinggi = 87,5				
Nilai Terendah = 52,5				

Setelah dilaksanakan tindakan siklus II data yang diperoleh menunjukkan bahwa ada 15 siswa atau 75% yang mendapatkan nilai di atas KKM, dan 5 siswa atau 25% yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal. Nilai terendah 52,5, nilai tertinggi 87,5 dengan nilai rata-rata 75,5. Hasil nilai keterampilan menulis tegak bersambung siklus II meningkat. Dengan demikian target pada indikator kinerja belum tercapai, sehingga dilanjutkan siklus II.

Pada siklus II nilai keterampilan menulis tegak bersambung menunjukkan adanya peningkatan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Frekuensi Data Nilai Siklus III Keterampilan Menulis tegak Bersambung

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Presentase (%)	
			Relatif	Kumulatif
1	62,5-69	4	20	20
2	69,5-76	1	5	25
3	76,5-83	5	25	50
4	83,5-90	6	30	80
5	90,5-97	2	10	100
Nilai rata-rata kelas = 80				
Ketuntasan Klasikal= 80%				
Nilai Tertinggi = 95				
Nilai Terendah = 62,5				

Setelah dilaksanakan tindakan siklus III data yang diperoleh menunjukkan bahwa ada 16 siswa atau 80% yang mendapatkan nilai di atas KKM, dan 4 siswa atau 20% yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal. Nilai terendah 62,5, nilai tertinggi 95 dengan nilai rata-rata 80. Hasil nilai keterampilan menulis tegak bersambung siklus II meningkat dan telah melebihi indikator kinerja yaitu 80% siswa mencapai batas KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 75, oleh karena itu peneliti mengakhiri tindakan dalam pembelajaran menulis tegak bersambung.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah diperoleh, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan media kartu *magic* dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung.

Pada uji pratindakan keterampilan menulis tegak bersambung, diperoleh nilai rata-rata kelas 56,6, masih jauh dari yang telah ditetapkan yaitu ≥ 75 . Sedangkan besarnya persentase siswa yang belajar tuntas hanya 20%, sedangkan 80% lainnya masih belum memenuhi KKM. Nilai terendah pada tes awal adalah 25, sedang nilai tertinggi yang diperoleh adalah 75. Berdasarkan hasil analisis tes awal tersebut, maka dilakukan tindakan yang berupa penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung melalui penggunaan kartu *magic*.

Pembelajaran siklus I menggunakan media kartu *magic* tingkat 1 dan 2, siswa menebalkan huruf sesuai dengan cara penulisan yang sudah tertera di media kartu *magic* dan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung. Hasil analisis data nilai keterampilan menulis tegak bersambung pada tes siklus I menunjukkan bahwa persentase hasil tes siswa yang belajar tuntas naik sebesar 40% dibandingkan sebelum tindakan. Siswa yang belajar tuntas pada siklus I sebanyak 12 siswa atau sebesar 80%.

Peningkatan tersebut belum memenuhi target atau indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Selain itu juga masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa dan guru 1) siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran; 2) guru

belum menguasai penggunaan media dengan baik; 3) waktu yang dibutuhkan siswa untuk mengerjakan tugas kurang; 4) siswa belum menguasai penggunaan media kartu *magic*.

Setelah bercermin pada hasil analisis serta refleksi pada pelaksanaan siklus I, maka pelaksanaan tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Setelah dilakukan analisa mengenai kekurangan pada pelaksanaan siklus I, maka disusun rencana pembelajaran siklus II agar kekurangan yang terjadi pada siklus I lebih diminimalisir.

Hasil analisis pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung siswa, dengan 15 siswa atau 75% mencapai KKM, dengan nilai rata-rata kelas 75,5. Dan 5 siswa belum tuntas atau 25%.

Peningkatan tersebut belum memenuhi target atau indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Selain itu juga masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa dan guru yaitu dalam menyampaikan pembelajaran guru belum melibatkan siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran.

Setelah bercermin pada hasil analisis serta refleksi pada pelaksanaan siklus II, maka pelaksanaan tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus III. Setelah dilakukan analisa mengenai kekurangan pada pelaksanaan siklus II, maka disusun rencana pembelajaran siklus III agar kekurangan yang terjadi pada siklus II lebih diminimalisir.

Hasil analisis pada siklus III menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung siswa, dengan 16 siswa atau 80% mencapai KKM, dengan nilai rata-rata kelas 80. Dan 4 siswa belum tuntas atau 20%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa indikator ketuntasan telah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 80%.

Perbaikan yang dilakukan pada setiap siklus membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan. Perbaikan yang dilakukan terhadap guru membuat guru menjadi lebih kreatif dalam menumbuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Data perbandingan nilai keterampilan menulis tegak bersambung siswa sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Keterangan	pratin-dakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai Tertinggi	75	85	87,5	95
Nilai Terendah	25	37,5	52,5	62,5
Nilai Rata-rata	56,5	67,88	75,5	80
Ketuntasan kelas	20%	60%	75%	80%

Pencapaian kompetensi belajar tersebut menunjukkan penggunaan media kartu *magic* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung. Tercapainya peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung dalam berbagai aspek karena media kartu *magic* memiliki banyak kelebihan. Dalam media kartu tersebut swasti berpendapat keutungan media kartu *magic* adalah: 1) kartu tersebut dapat digunakan untuk mengenal huruf, angka, dan kosakata dengan gambar yang menarik; 2) kartu yang berisi permainan huruf, menebalkan huruf dengan mengikuti arah panah dan menebalkan serta menulis kosakata; 3) hemat dan efisien karena dapat ditulis dan dihapus (2011:34). Oleh karena itu penggunaan media kartu *magic* sangat cocok digunakan untuk menulis dan dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung baik aspek psikomotor, kognitif, dan afektifnya. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ngadino yang menyimpulkan dari pernyataan Sujana dan Rivai, yang menyatakan bahwa media dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pembelajaran akan lebih jelas sehingga mudah dipahami siswa dan tujuan pembelajaran akan tercapai (2009: 26).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media kartu *magic* merupakan media pembelajaran yang menimbulkan motivasi belajar, dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran materi pelajaran akan mudah diterima oleh siswa. Penggunaan media kartu *magic* dengan cara menebalkan huruf dengan cara mengabungkan titik-titik membuat siswa paham huruf tegak bersambung sesuai kaidah penulisan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan penggunaan media kartu *magic* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri I Dologan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu *magic* dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada siswa kelas II SD Negeri I Dologan tahun ajaran 2015/ 2016.

Peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai keterampilan menulis tegak bersambung pada setiap siklusnya yaitu pada tindakan pra siklus nilai rata-rata keterampilan menulis tegak bersambung bulat 56,5, siklus I nilai rata-rata keterampilan menulis tegak bersambung 67,87, siklus II nilai rata-rata keterampilan menulis tegak bersambung 75,5, dan siklus III nilai rata-rata keterampilan menulis tegak bersambung adalah 80. Secara klasikal pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis tegak bersambung telah mencapai ketuntasan belajar yang ditargetkan yaitu indikator kinerja 80%, dengan hasil akhir siklus melebihi indikator kinerja yaitu sebesar 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2009). *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dekdikbud. (1991). *Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas I, II di Sekolah dasar*: Jakarta. Dekdiknas
- Madyawati, lilis. (2016). *Strategi Pengembangan bahasa pada Anak*: Magelang. Prenadamedia

Ngadino, Y. (2009). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pressindo.

Ribut dan Arif .(2007). *Penerapan Alat Penilaian Berbasis Kompetensi Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa SD Muhammadiyah I Malang*. Jurnal Dedikasi (Volume 4). Hlm. 90.

Solchan, dkk. (2008). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta

Swasti, Ang. (2011). *Media Kartu Magic*: Jakarta. Wahyu Media

Zulela. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apersepsi Sastra di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya